

Pengalaman Keterbukaan Diri Dalam Aplikasi Anonim pada Pengguna Tell

Eka Viendiyani¹, Siti Nursanti², Fardia Lubis³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

ekadam879@gmail.com¹, siti.nursanti@staff.unsika.ac.id², fardiah.lubis@fisip.unsika.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to reveal the communication experience behind self-disclosure by Tell users through an anonymous application. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach to describe the research problem. The results of the study showed that the communication experiences experienced by the informants included making new friends, being anonymous, making them comfortable, being free to tell stories, being a place for self-disclosure and venting all emotions and helping to find solutions. Then also have positive and negative experiences. The meaning of anonymous self-disclosure in Tell for informants is as a safe place to express self-problems and a comfortable, non-boring anonymous place that can only be conveyed in Tell, relieve feelings and emotions, and get solutions and assistance. The motives that prompted the informants to open themselves anonymously at Tell were divided into motives because of curiosity, relief of feelings and as a place for discussion and a place to hide influenced by their past experiences, but there were in order motives that were oriented towards the goal of opening up anonymous self that they want to achieve.

Keywords : *communication experience, anonymous self disclosure, phenomenology, tell.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman komunikasi di balik keterbukaan diri yang dilakukan pengguna Tell melalui aplikasi anonim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menguraikan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman komunikasi yang dialami para informan di antaranya mendapatkan teman baru, anonim membuat nyaman jadi leluasa untuk bercerita, wadah melakukan keterbukaan diri serta melampiaskan semua emosi dan membantu mencari solusi. Kemudian juga mempunyai pengalaman yang positif dan negatif. Makna keterbukaan diri anonim pada Tell bagi para informan yakni sebagai wadah aman untuk mengekspresikan permasalahan diri dan tempat anonim nyaman bebas tidak membosankan yang hanya bisa disampaikan di Tell, melegakan perasaan dan emosi, serta mendapatkan solusi dan bantuan. Motif yang mendorong para informan melakukan keterbukaan diri secara anonim di Tell terbagi menjadi because motive karena rasa ingin tahu, melegakan perasaan dan sebagai tempat diskusi serta tempat bersembunyi dipengaruhi oleh pengalaman mereka pada masa lalu, namun terdapat in order to motive yang berorientasi pada tujuan melakukan keterbukaan diri secara anonim yang ingin mereka capai.

Kata kunci : pengalaman komunikasi, keterbukaan diri anonim, fenomenologi, tell.

PENDAHULUAN

Tell merupakan media sosial anonim untuk bercerita disekitar secara anonim, wadah untuk menceritakan kisah secara anonim di mana penggunanya

melakukan untuk berinteraksi tanpa menggunakan sebuah identitas untuk ditampilkan. Siapa pun dapat mengirim dan menerima pesan secara anonim selama pengguna mengunduh kemudian login dalam aplikasi Tell. Seperti pada media sosial umumnya, sebab Tell memiliki tujuan sebagai *platform* media sosial tempat bercerita, mencari informasi serta hal lainnya dan dimanfaatkan oleh pengguna untuk saling berinteraksi menyampaikan perasaan dan pemikiran sehingga pengalaman. Tell diartikan sebagai suatu akun yang memungkinkan para penggunanya untuk dapat mengirimkan pesan, bercerita kisah apapun tanpa perlu khawatir identitasnya diketahui orang lain. Tell dikembangkan oleh Team Tell sendiri, adapun pengguna media sosial Tell di Indonesia saat ini semakin banyaknya orang tertarik untuk memiliki akun anonim aplikasi tersebut.

Pengalaman yang dilakukan secara sadar akan membentuk perilaku yang kemudian menghasilkan makna akan sebuah fenomena kehidupan manusia. Sebagai suatu fenomena yang dapat terjadi di setiap media sosial mana pun termasuk Tell, keterbukaan diri anonim pada aplikasi Tell merupakan dapat memuat berbagai pengalaman yang telah dialami oleh para penggunanya. Suatu peristiwa dan pengalaman komunikasi terjalin erat. Karena kegiatan ini sering mencakup pengumpulan informasi, setiap orang akhirnya memperoleh pengetahuan dari mereka. Dengan kata lain, kejadian yang berhubungan dengan komunikasi akan menghasilkan pengalaman komunikasi yang dinyatakan signifikan dan menjadi hal yang paling berkesan karena biasanya mempengaruhi orang-orang yang terlibat

Dalam berinteraksi dengan orang lain kita memerlukan keterbukaan diri agar hubungan yang terjalin semakin dekat. Keterbukaan diri (*self disclosure*) adalah proses penyampaian informasi tentang diri sendiri pada orang lain yang biasanya bersifat rahasia. Hal yang biasa disampaikan merupakan tentang identitas diri, perasaan, pikiran dan gagasan, serta sebagainya. Keterbukaan diri menjadi 3 komunikasi yang dinilai penting untuk dilakukan terutama di awal membangun hubungan. Dahulu keterbukaan diri dilakukan melalui tatap muka bertemu langsung, namun kemajuan teknologi komunikasi yang terjadi saat ini telah menciptakan banyak media baru sebagai sarana dalam melakukan keterbukaan diri.



Jumlah Pengguna Aktif Tell Tahun 2020 – 2021

(Sumber: apkgk.com/id/id.kivo.tell2)

Dilansir dari apkgk.com dengan berdasarkan jumlah pengunduh sebanyak 24,947 dan total pengguna aktif tell sebanyak 950 pada Juli tahun 2021. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tim Tell oleh (Ramadhana et al., 2020) data yang diperoleh dari tim Tell pada bulan Februari 2020 menyatakan bahwa Tell digunakan sebagai media sosial anonim untuk berbagai cerita kisah yang tidak bisa diceritakan pada sebelumnya, aplikasi yang bisa bercerita sebagai anonim dari cerita yang sedih sampai menyenangkan, tentang diri sendiri atau orang lain tanpa takut orang lain akan mengetahui identitas pengguna. Tak hanya untuk bercerita Tell juga dapat digunakan sebagai sarana untuk saling bertukar informasi, sehingga dapat menjadi aspek lain dari identifikasi dan pengambilan keputusan.

Melalui aplikasi anonim seperti Tell ini dapat diartikan sebagai wadah bagi para pengguna nya yang ingin berbagi informasi maupun berinteraksi dengan pengguna lainnya berupa pesan-pesan, curhatan, informasi tertentu, tetapi tidak ingin atau berani untuk menyampaikan secara langsung dengan berbagai alasan yang dimiliki. Mereka leluasa merepresentasikan diri mereka di dunia virtualnya. Akan menjadi apa serta bagaimana di dunia siber. Sebab memang pada realitasnya sangat banyak permasalahan yang meyakinkan bahwa kehidupan dan identitas aslinya bertampilan kesan yang digunakan oleh tiap individu di dunia siber ada 2 kemungkinan, ialah yang ditampilkan sama dengan kehidupan serta identitas aslinya terdapat berbeda ataupun buatan semata (Akhidatussolihah et al., 2021). Manusia berinteraksi dan membangun hubungan dengan pengguna lainnya di dunia maya.

Hal ini dapat menjadi fenomena sangat menarik pada penggunaanya di Tell dalam hal utama yang membuat menarik adalah ketidakwajarannya karena dapat melakukan keterbukaan diri menuangkan isi pikiran, kebebasan dalam bercerita yang sedih sampai menyenangkan, tentang diri sendiri dan dapat bertukar informasi dengan pengguna lainnya. Informasi mengenai topik pembahasan yang biasa ditemui dalam Tell yaitu topik-topik tertentu seperti, *beauty*, *study* hingga curhatan keterbukaan diri mengenai masalah pribadi. Fitur yang terdapat pada media sosial Tell adalah fitur untuk anonimitas. Hampir semua media sosial dapat memungkinkan penggunaanya untuk menggunakan fitur anonimitas untuk memenuhi tujuan sosial maupun mendapatkan informasi, walaupun juga terdapat media sosial yang juga menekankan profil yang sesuai dengan identitas pengguna. Anonimitas pun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self disclosure* (Pramesti & Dewi, 2022).

Kehadiran Tell sebagai sumber keterbukaan diri dan informasi yang akan memudahkan setiap orang untuk mendapatkan segala kebutuhannya. Selain itu, mereka juga dapat berbagai kisah dan memiliki latar belakang mengenai masalah pribadi yang berbeda. Ini memberikan informasi dan pengalaman dari sudut yang berbeda. Namun banyak hal positif juga yang didapat, melalui anonim seperti ini para pengguna dapat lebih bebas berekspresi ketika meluapkan isi pikiran tanpa memunculkan identitas.

Penggunaan aplikasi Tell memerlukan pengungkapan diri agar dapat

berkomunikasi dan memulai hubungan antar pengguna secara anonim. Pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tersembunyi, jenis komunikasi itu disebut dengan *self disclosure* (Hasan, 2016). Umumnya, informasi pribadi itu kerahasiaannya sangat dijaga dan aktif. Informasi tersebut dapat dalam bentuk pikiran, dan tingkah laku. Dengan kata lain, informasi yang diungkapkan merupakan rahasia mengenai diri sendiri. *Self disclosure* menurut Lumsden (dalam Pamuncak, 2011) mampu memberikan peningkatan percaya diri seseorang dan hubungan antar satu individu dengan lainnya menjadi lebih akrab, memudahkan seseorang dalam melakukan komunikasi. *Self disclosure* mampu menghilangkan perasaan cemas dan bersalah. Dari hal itulah seseorang akhirnya membuka diri agar berbagai kebutuhan pribadinya dalam bersosialisasi terpenuhi.

Sehingga dengan perkembangan teknologi sosial ini, masyarakat dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dan mudah sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari nya. Media sosial sudah menjadi konsumsi pengguna internet Indonesia, hampir semua orang mempunyai media sosial. Mengakses dirinya dengan orang-orang (Nurhasanah et al., 2022) Maka dari itu media sosial memiliki tujuan yang dapat menciptakan komunikasi yang begitu mudah, sebagai perantara wadah bagi penggunanya untuk menginterpretasikan dirinya sehingga dapat berkomunikasi, berbagi dan saling bekerjasama antar pengguna untuk saling memperkuat suatu ikatan yang telah ada sebelumnya di dunia nyata bahkan dapat menumbuhkan ikatan sosial baru secara daring begitu luas tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Dalam media sosial, siapa pun dapat menyamarkan identitasnya sehingga berkomentar dan memberikan pendapat dengan bebas tanpa adanya kekhawatiran, salah satunya dengan media Tell.

Berdasarkan proses yang telah dilakukan sehingga memunculkan keterbukaan dalam berkomunikasi, maka pengguna aplikasi Tell yang sedang melakukan sebuah keterbukaan diri (*self disclosure*) dapat mengenali masing-masing kepribadian antar pengguna. Akan tetapi, tidak dari pengguna Tell yang tak sedikit masih menyembunyikan informasi dirinya sendiri. Beberapa pengguna ada yang secara terang-terangan menunjukkan keterbukaan dirinya pada pengguna satu sama lainnya melalui perkenalan pribadinya yang dilakukan pada fitur *chat room*. Dari adanya permasalahan tersebut, peneliti begitu tertarik untuk memutuskan pengguna Tell yang akan menjadi objek penelitian peneliti tentang pengalaman keterbukaan diri secara anonim pada pengguna aplikasi Tell.

Dengan menggunakan teori fenomenologi yang mempunyai asumsi pada dasarnya bahwa manusia secara aktif meninterpretasikan pengalaman yang dialaminya dan kemudian digunakan sbagai alat untuk memahami dunia (Kuswarno, 2009) , dan teori dramaturgi yakni, Panggung belakang adalah wilayah belakang yang mepertunjukkan pada tempat pemain sandiwara bersantai dan peristiwa yang memungkinkan individu tersebut mempersiapkan perannya atau tempat berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan. Panggung belakang biasanya berbatasan

dengan panggung depan, tetapi tersembunyi dari pandangan seseorang. Hal ini karena untuk melindungi rahasia pertunjukan, dan biasanya seseorang tidak diizinkan memasuki panggung belakang, kecuali dalam kondisi darurat (Anindhita., 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang pendekatannya pada pengamatan yang secara mendalam yaitu fenomenologi untuk tujuan mengamati dan menelaah kata-kata berdasarkan pengalaman yang ada pada diri informan. Pada umumnya, penelitian bertujuan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan data yang didapatkan. Menentukan yaitu memperoleh data terbaru yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Membuktikan yaitu data yang didapatkan untuk mengkonfirmasi terhadap informasi ataupun pengetahuan tertentu. Mengembangkan yaitu memperluas serta memperdalam pengetahuan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, studi literatur serta dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut karena untuk dijadikan sebagai pendekatan penelitian berdasarkan fokus permasalahan yang kemudian akan dikaji, penelitian kualitatif digunakan karena akan lebih mudah melihat situasi yang terjadi secara langsung yang dihadapi oleh informan atau narasumber.

Penelitian ini dilakukan pada informan yang di dapat melalui aplikasi Tell, peneliti memperoleh lima informan meliputi AN, LS, SF, FR Dan ZS. dengan hasil yang memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Sebagai suatu fenomena yang dapat terjadi di setiap media sosial mana pun termasuk Tell, keterbukaan diri anonim pada aplikasi Tell merupakan dapat memuat berbagai pengalaman yang telah dialami oleh para pengguna nya. Hal ini sesuai dengan asumsi fenomenologi yang memunculkan teori dalam mendasari penelitian ini, dan yang merepresentasikan pengalaman manusia sedemikian rupa sehingga membuatnya terikat erat pada suatu objek (Kuswarno, 2009). Identifikasi diri berkaitan dengan informasi yang tidak umum dan tidak diketahui secara luas oleh orang lain merupakan suatu proses tindakan yang dikenal dengan self-disclosure atau keterbukaan diri. Dapat dilakukan secara sengaja atau tidak sadar, aktivitas seseorang merupakan cara terbaik baginya untuk berkomunikasi dengan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil penelitian dan temuan harus menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian bagian pendahuluan. Subjudul pada pembahasan ditulis tanpa menggunakan nomor.

Setiap individu akan memiliki pemahaman serta pengalaman pengetahuan masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi yang dialami para informan didasari oleh masalah pribadi yang secara sadar dialami. Hal ini

sesuai dengan teori fenomenologi Alfred Schutz, dimana fenomenologi merupakan metode untuk menganalisis dan menggambarkan kehidupan keseharian atau dunia kehidupan yang dialami secara sadar oleh para aktor.

Selain kesadaran, Schutz pun mengemukakan bahwa suatu fenomena dikonstruksikan dari struktur pengalaman (Kuswarno, 2009). Maka, pengalaman komunikasi yang dialami para infoman juga disebabkan oleh pengalaman lainnya yang secara sadar diperoleh dari pengetahuan akan teman dekatnya dari pengguna.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada lima orang informan, terdapat adanya beberapa pengalaman yang mereka alami ketika melakukan aktivitas keterbukaan diri melalau anonim di Tell. Pengalaman-pengalamanyang pada hakikatnya jalan terbaik untuk menyampaikan keluhan kesah masalah pribadi adalah melalui orang terdekat namun tidak dengan lima informan ini dilakukan melalui aplikasi anonim yakni Tell.

Para informan yang terbantu hingga memperoleh solusi atas apa yang ia tuangkan ke dalam Tell. Kemudian, pengguna Tell yang *open minded* dan tidak menghakimi ketika seseorang sedang meluapkan apa yang mereka inginkan berujung pada ketenangan yang dirasakan dan masalah yang teratasi. Terlebih karena sifatnya yang anonim, mereka bisa lebih leluasa dan total dalam menyampaikan keluhan kesah dalam melakukan mengekspekasikan perasaan emosi atau apapun. Namun demikian, para informan juga mengakui melakukan curhat lewat media sosial anonim khususnya Tell juga memiliki sisi gelap. Mereka memahami betul banyaknya dampak negatif di media sosial yang dapat merugikan hingga membahayakannya.

Para informan sangat selektif dalam bermedia sosial menggunakan aplikasi anonim, terlebih dalam penyampaian curahan hati. Dan menurut para informan, hanya Tell satu-satunya akun yang dapat mewedahi mereka untuk menuangkan isi pikiran mereka secara *online*. Pengalaman yang didapat oleh para informan mengenai untuk mendapatkan teman baru, anonim membuat nyaman jadi leluasa untuk bercerita, dan menjadi wadah melakukan keterbukaan diri serta melampiaskan semua emosi dan membantu mencari solusi, juga mendapatkan teman baru. Kemudian memiliki pengalaman positif dan negatif. Positifnya mendengar cerita orang lain, sebagai tempat sharing tentang permasalahan kehidupan, informasi yang sebelumnya tidak didapatkan, serta wadah tukar pikiran. Sedangkan negatifnya yaitu, terdapat oknum pengguna yang mengunggah postingan mesum atau sex, pemalsuan yang identitas dan tidak bisa mengontrol ketika mendapat komentar yang kurang baik.

Tabel Pengalaman Keterbukaan Diri bagi Pengguna Tell

No.	Nama Informan	Pengalaman Komunikasi
-----	---------------	-----------------------

1.	AN, SF, ZS	Mendapatkan Teman Baru
2.	FR, LS	Anonim Membuat Nyaman Jadi Leluasa
3.	LS, ZS	Respon Pengguna Tell Sangat <i>Open Minded</i>
4.	SF, FR, LS, AN	Wadah Melakukan Keterbukaan Diri Serta Melampiaskan Semua Emosi dan Membantu Mencari Solusi.
5.	AN, LS, SF, FR, ZS	Memiliki Dampak Negatif dan Positif.

Serta memiliki motif (*because motive – in order to motive*) dan makna. *Because motive* (motif sebab) yakni, melakukan keterbukaan diri anonim pada Tell sebagai tempat bersembunyi, melegakan perasaan dan sebagai tempat diskusi, rasa ingin tahu dan mendapatkan teman baru dan jodoh. Sedangkan *in order to motive* (motif untuk) yang merujuk harapan dan tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang yakni, mengisi waktu luang dan mendapatkan teman baru, serta sebagai tempat mengungkapkan diri dengan aman dan nyaman. Kemudian makna, yaitu mendapat berbagai jawaban yang berbeda dari setiap informan dalam memaknai. Namun dapat disimpulkan yaitu sebagai wadah aman untuk mengekspresikan diri dan tempat nyaman serta bebas yang tidak membosankan. Merupakan sebuah tempat yang nyaman untuk membagikan keluh kesah mereka tanpa perlu mengkhawatirkan siapa identitas asli mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengalaman komunikasi yang dialami, kelima informan beberapa menyatakan bahwa Tell merupakan akun yang tepat untuk mencurahkan masalah pribadi secara *online*. Para informan mendapatkan respon yang dapat membantu mengatasi permasalahan pribadinya. Kemudian, dengan aplikasi yang bersifat anonim, para informan menjadi lebih bebas berekspresi ketika curhat tanpa memunculkan identitas asli mereka. Selain itu, mereka juga tidak pernah mendapati masalah yang serius berupa hal-hal yang negatif ketika menggunakan aplikasi anonim.

Bercerita dibalik anonim dapat merasakan hal yang menjadi penting bagi sebagian orang, khususnya pada pengguna Tell. Mereka kerap kali merasakan nyaman

sehingga dengan bebas menggunakan aplikasi Tell dengan sesuai fungsi yang mereka tuju. Tell sama seperti media sosial lainnya, terlebih Tell merupakan anonimitas yang mempunyai pengalaman positif dan negative selama menggunakan. Seperti, positifnya mendengar cerita orang lain, sebagai tempat sharing tentang permasalahan kehidupan, informasi yang sebelumnya tidak didapatkan, serta wadah tukar pikiran dan tidak ada rasa cemas dihujat orang lain. Sedangkan negatfnya yaitu, terdapat oknum pengguna yang mengunggah postingan mesum atau sex, pemalsuan yang identitas dan tidak bisa mengontrol ketika mendapat komentar yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhidatussolihah, J., Poerana, A. F., & Lubis, F. O. (2021). Dramaturgi Media Sosial: Fenomena Penggunaan Fake Account Instagram Pada Penggemar K-POP Perempuan di Karawang.
- Anindhita., A. W. (2018). Dramaturgi Dibalik Kehidupan Social Climber. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, VI(1), 1-11.
- Hasan, M. R. (2016). Motif Diversi dan Self-Disclosure pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Kuswarno, E. (2009). Metodologi Penelitian Komunikasi Fnomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya. Widiya Padjadjaran. Metodologi Penelitian Komunikasi Fnomenologi Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitiannya. Widiya Padjadjaran.
- Nurhasanah, R., Nursanti, S., & Lubis, F. M. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA.
- Nursanti, S., & Dharta, F. Y. (2021). Pengalamankomunikasi ibu tunggal di masa pandemi covid-19. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(6), 491-504.
- Pamuncak, D. (2011). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pengguna Facebook (Skripsi).
- Pramesti, C. S. L., & Dewi, D. K. (2022). PENGARUH ANONIMITAS TERHADAP SELF DISCLOSURE PADA GENERASI Z DI TWITTER.
- Ramadhana, M. H., Teknik, J., Dan, I., & Jakarta, P. N. (2020). Analisis Sentimen Story Pada Aplikasi Tell Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier LAPORAN SKRIPSI.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. 6.
- Team Tell. (2021). Tell Have fun with everyone Jumlah Total Peringkat. Retrieved from apkgk.com/id/id.kivo.tell2